

POSITIVE PARENTING DALAM MENDIDIK ANAK MASA KINI PERSPEKTIF QURAIISH SHIHAB

Rini Fitriani Permatasari¹ Dinda Kumala Dewi² Huriyah Huwaidah Rusdi³

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Jalan H.A.M. Rifaddin, Loa Janan Ilir, Kota Samarinda,
Kalimantan Timur 75251, Indonesia

e-mail: rini.fitriani@uinsi.ac.id¹kumaladinda459@gmail.com²uwaidahh@gmail.com³

ABSTRAK

Anak merupakan anugerah dari Allah SWT. yang sangat patut untuk disyukuri. Peran utama orang tua adalah bertanggung jawab dalam membesarkan anak dan memberikan pola pengasuhan yang terbaik bagi anak. Di era saat ini, anak-anak sangat mudah sekali dalam mengakses kecanggihan teknologi. Kecanggihan teknologi saat ini dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap pribadi anak. Pengasuhan yang tepat oleh Orangtua dapat berpengaruh bagi perkembangan anak-anaknya di masa yang akan datang. *Positive parenting* adalah pendekatan pola asuh positif yang bertujuan untuk mendorong tumbuh kembang anak dan mengelola perilaku anak secara konstruktif dan tidak menyakiti. Pola Pengasuhan dengan *Positive Parenting* ini juga telah tertulis dalam beberapa Ayat Al-Qur'an yang telah dikaji oleh Para Ulama di Indonesia salah satunya yaitu Quraish Shihab. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *Positive Parenting* dalam mendidik anak Masa Kini berdasarkan Perspektif Quraish Shihab. Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber penelitian atau kajian sebelumnya sebagai sumber acuan, seperti jurnal ilmiah, Kitab tafsir, artikel serta sumber referensi penunjang lainnya. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan Bahwa *Positive Parenting* yang dapat dilakukan oleh Orangtua dalam mendidik anak masa kini berdasarkan Perspektif Quraish Shihab yaitu orang tua memiliki kewajiban untuk memberi perlindungan kepada anak agar anak tidak terjerumus ke dalam lingkungan maupun pergaulan yang salah serta membantu anak dalam membentuk karakter. Menurut Perspektif Quraish Shihab bersumber dari Al-Qur'an, Orangtua senantiasa memberikan pengasuhan dengan pembinaan akhlak dan sopan santun kepada anak. Orangtua mengajarkan pada anak untuk tidak berlaku sombong dan angkuh. Dalam berkomunikasi dengan anak terutama di era digital saat ini, Orangtua dapat berbicara dengan suara pelan, lemah lembut kepada anak, tidak bersikap kasar pada anak, mudah memaafkan anak dan senantiasa bermusyawarah pada anak. Dengan menerapkan *positive parenting*, maka diharapkan anak dapat mengembangkan potensi diri yang bermanfaat dalam melindungi dan membangun komunikasi yang baik serta membiasakan anak untuk berbuat baik kepada orang tua maupun orang lain.

Kata Kunci: Anak, *Positive Parenting*, Quraish Shihab

ABSTRACT

Children are a gift from Allah SWT. which is very worthy of gratitude. The main role of parents is responsible for raising children and providing the best parenting pattern for children. In today's era, it is very easy for children to access technological sophistication. Today's technological sophistication can have a positive and negative influence on children's personalities, so it is important for parents to be able to provide understanding, assistance and supervision for their children in everyday life. Proper parenting carried out by parents can affect the development of their children in the future. Positive parenting is a positive parenting approach that aims to encourage child growth and development and manage children's behavior constructively and not hurtfully. This parenting pattern with Positive Parenting has also been written in several verses of the Qur'an that have been studied by scholars in Indonesia, one of which is Quraish Shihab. This study was conducted to determine Positive Parenting



in educating children today based on the Quraish Shihab Perspective. This study used a literature approach. The literature used in this study is research sources or previous studies as reference sources, such as scientific journals, tafsir, articles and other supporting reference sources. The results of this study show that Positive Parenting can be done by parents in educating children today based on the Quraish Shihab Perspective, namely parents have the obligation to provide protection to children so that children do not fall into the wrong environment or association and help children in forming character. According to the Quraish Shihab Perspective sourced from the Qur'an, parents always provide nurturing with moral formation and manners to children. Parents teach children not to be sombing and arrogant. In communicating with children, especially in today's digital era, parents can speak in a low voice, be gentle to children, not be rude to children, easily forgive children and always consult with children. By implementing positive parenting, it is hoped that children can develop self-potential that is useful in protecting and building good communication and accustoming children to do good to parents and others.

Keywords: Children, Positive Parenting, Quraish Shihab

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah dari Allah SWT. yang sangat patut untuk disyukuri. Peran utama orang tua adalah bertanggung jawab dalam membesarkan anak dan memberikan pola pengasuhan yang terbaik bagi anak. Pengasuhan yang tepat oleh Orangtua dapat berpengaruh bagi perkembangan anak-anaknya di masa yang akan datang. Tantangan pengasuhan orangtua saat ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang begitu pesat. Kecanggihan teknologi saat ini dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap pribadi anak. Keragaman gadget yang ada dapat memberikan akses informasi tanpa batas, menghadirkan fitur menarik seperti games dan berkembangnya sosial media. Seringkali di tempat umum atau keramaian seperti pusat perbelanjaan maupun fasilitas publik lainnya, terlihat pemandangan anak-anak yang asyik dengan gadget-nya, bahkan ketika ia sedang berjalan sekalipun. Anak dapat menghabiskan waktu berjam-jam lamanya dengan gadget-nya. Tidak jarang pula terlihat pemandangan satu keluarga yang duduk bersama namun interaksi dan komunikasi sama lain sangat minim karena orang tua dan anak-anaknya sibuk dengan gadget masing-masing. Banyak orang tua beranggapan bahwa permainan dan fitur-fitur menarik lainnya di dalam gadget membuat anak lebih anteng, sehingga mengurangi perilaku rewel.

Di Indonesia, ditemukan fakta bahwa kekerasan dalam pengasuhan masih tergolong tinggi dan justru dilakukan di lingkungan terdekat anak yaitu keluarga. Hal ini terbukti dari penelitian Sumargi dkk (2015) menemukan bahwa banyak orang tua di Indonesia masih menggunakan strategi pengasuhan yang tidak efektif seperti berteriak ketika mengatasi perilaku bermasalah pada anak. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang mencatat sebanyak 4.294 kasus kekerasan pada anak dilakukan oleh keluarga dan pengasuh (2011-2016). Kasus terbanyak terjadi pada 2013, yaitu 931 kasus kekerasan anak, namun jumlah ini terus menurun menjadi 921 kasus di 2014, 822 kasus di 2015, dan 571 kasus di 2016. Kasus kekerasan yang terjadi di rumah dan tempat pengasuhan ini berada di urutan kedua teratas, setelah persoalan anak terlibat kasus hukum yang tercatat sebanyak 7.698 kasus (Trisnadi & Andayani, 2021).

Pengasuhan positif perlu diterapkan karena bisa memperbaiki hubungan antara anak dengan orang tua serta memperbaiki siklus tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal. Pengasuhan yang positif juga dapat menghindari anak dari perilaku-perilaku



yang menyimpang. Melalui hal itu orang tua bisa lebih menjalin komunikasi yang lebih positif kepada anak. Selain didikan dari orang tua, lingkungan juga merupakan pengaruh utama bagi sang anak. Lingkungan yang terlibat dalam pengasuhan anak meliputi keluarga dirumah seperti ayah, ibu, kakak, kakek, nenek, paman ataupun bibi, sepupu yang tinggal bersama dirumah. Lalu dalam lingkungan sekolah yang berpengaruh dalam pengasuhan meliputi guru dan warga sekolah yang lainnya. Lingkungan sekitar tempat tinggal juga mempengaruhi pengasuhan yaitu tetangga dan masyarakat sekitar rumah yang sering berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari. Pola Pengasuhan dengan *Positive Parenting* ini juga telah tertulis dalam beberapa Ayat Al-Qur'an yang telah dikaji oleh Para Ulama di Indonesia salah satunya yaitu Quraish Shihab. Quraish Shihab adalah salah satu ulama di Indonesia yang menyoroti dan mengkaji tentang pengasuhan pada anak salah satunya yaitu tentang *Positive Parenting* dalam Kajian Islam. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik meneliti tentang *positive parenting* dalam mendidik anak masa kini perspektif Quraish Shihab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber penelitian atau kajian sebelumnya sebagai sumber acuan, seperti jurnal ilmiah, Kitab tafsir, artikel serta sumber referensi penunjang lainnya. Literatur dalam hal ini terkait dengan *Positive Parenting* dalam teori barat dan dalam kajian Islam Khususnya Kajian dari Ulama Indonesia yaitu Quraish Shihab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Positive Parenting*

Positive Parenting secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yang artinya yaitu bentuk pengasuhan positif. Pengasuhan positif adalah suatu bentuk perilaku yang mempunyai tujuan mengarahkan kepada hal yang lebih baik dengan penuh kasih sayang (Pranoto, dkk, 2017). Pada definisi lain *positive parenting* adalah suatu bentuk pengasuhan orangtua terhadap anaknya dengan terikat rasa kasih sayang, empati, dan jauh dari kata kekerasan sehingga mencapai sebuah relasi yang harmonis (Pranoto, dkk, 2017). Menurut Fauzil Adhim (2006), pengasuhan dapat dikatakan *positive parenting* jika meliputi 4 bagian berikut ini: a. Konsep landasan yang tepat digunakan dalam mengasuh anak positif. b. Harus memiliki sikap yang positif dasar pengasuhan yang positif. c. Menanamkan prinsip positif untuk orang tua sebagai penerapan pengasuhan. d. Menggunakan strategi pengasuhan yang positif sebagai perkembangan potensi yang positif meliputi kecerdasan, pengontrolan emosi, dan moral.

Menurut Rodrigo, Byrne dan Rodri'guez, *positive parenting* adalah perlakuan orang tua kepada anak yang didasari dari kepentingan anak seperti mengasuh, memberdayakan, tanpa kekerasan, dan memberikan pengakuan dan bimbingan yang melibatkan batasan aturan untuk perkembangan anak. Lebih lanjut Rodrigo, Byrne dan Rodri'guez mengemukakan enam aspek dalam pengasuhan positif yaitu *nurturing, structuring, stimulation, recognition, empowerment dan free from violence*. *Nurturing* adalah menunjukkan perasaan cinta yang positif, penerimaan dan sukacita terhadap anak, *structuring* adalah menciptakan lingkungan dengan rutinitas dan kebiasaan yang baik,



stimulation adalah memberikan dukungan pembelajaran informal dan formal untuk anak-anak, *recognition* adalah menunjukkan minat pada dunia anak dan mempertimbangkan ide-ide mereka dalam pengambilan keputusan di keluarga, *empowerment* adalah menampilkan kapasitas orang tua untuk tumbuh dalam suatu hubungan sejalan dengan perkembangan anak; dan *free from violence* adalah terbebas dari segala bentuk kekerasan verbal dan fisik terhadap anak-anak (Rodrigo dkk, 2014).

Positive Parenting dalam Islam

Parenting adalah usaha pembelajaran yang dilaksanakan oleh keluarga dengan bekerjasama untuk sumber-sumber yang ada di keluarga dan lingkungan dalam melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri. Parenting juga melaksanakan proses interaksi berkelanjutan antara orang tua, guru dan anak mereka sebagai orang tua perlunya memberikan aktivitas-aktivitas yang positif supaya perkembangan anak menjadi lebih baik di dalam surah Luqman banyak sekali pesan - pesan yang memberikan makna seperti memberikan petunjuk kepada anak yang mana perbuatan baik dan buruk di dalam Islam, melindungi anak - anak ketika mereka tumbuh berkembang dengan adanya pola asuh parenting akan terjadi keselarasan dan keharmonian keluarga karena menjadi orangtua jelas urusan besar dan diberikan Allah kesempatan yang istimewa untuk membangun sebuah keluarga yang terdiri pasangan dan anak - anak yang memiliki banyak tujuan dan tantangan dalam berkeluarga jadi energi dan emosi positif orang tua akan menjadi cerminan pada anak-anaknya dan energi ini bukanlah sebuah tenaga atau pergerakan orang tua melainkan kualitas emosional, cara pandang serta perilaku orang tua terhadap anak-anaknya di dalam surah Luqman banyak sekali positive parenting bagi orang tua untuk memberikan stimulus dalam mendidik anak seperti berikut:

Wahai anakku janganlah menyekutukan Allah SWT.

Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anak- anaknya di waktu ia memberikan pelajaran kepadanya: "Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar "(QS. Luqman :13).

Dalam surah ini orang tua perlu menjelaskan bagaimana sifat-sifat tercela yang tidak disukai Allah seperti ada tiga sifat dalam mendidik anak menunjukkan bahwa dalam proses pendidikan itu harus dilakukan dengan cara menyentuh hati dan memberikan nasihat supaya anak mampu memahami apa yang disampaikan orang tua nya, panggilan yang penuh dengan rasa kasih sayang, ajaran yang diberikan kepada anak yakni untuk tidak mempersekutukan seperti syirik adalah dosa besar bahkan dosa ini tidak diampuni namun akan diampuni jika hambanya bertaubat.

Wahai Anakku, berbaktilah kepada orang tua.

"Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepadaku lah kembalimu." (QS.Luqman: 14). Dalam surah Luqman dan pembahasannya walau sering di bahasa jasa ibu namun tidak boleh mengesampingkan jasa ayah karena keduanya memiliki peran yang besar dalam membina anak-anaknya allah memerintahkan kepada hambanya untuk berbakti kepada orang tua sebagai



ungkapan terimakasih dan anak di anjurkan untuk tetap bersikap baik kepada orang tua, menghormati dan mendoakan orang tua.

Wahai anakku, berbuatlah kebaikan walaupun sekecil biji sawi.

"Hai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau langit atau didalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah maha halus dan lagi maha mengetahui." (QS. Luqman: 16)

Sebagai orang tua perlu menerapkan parenting islami kepada perkembangan anak seperti di dalam surah ini menjelaskan bahwa orang tua perlu memberikan contoh untuk memiliki akhlak yang baik dan memberikan contoh berbuat baik kepada orang di sekitar lingkungan nya

Wahai anakku dirikanlah shalat dan bersabarlah dalam menerima cobaan.

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".(QS. Luqman: 17)

Orang tua memberikan anak-anak untuk mengerjakan amal - amal saleh seperti mengerjakan shalat dan amal - amal kebaikan yang tercermin dalam amar ma'ruf dan nahi munkar juga berikan nasihat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah karena allah tidak akan menguji suatu kaum jika bukan karena kesanggupannya teruslah sabar dan perbaiki sholat (Widyastuti, 2018).

Biografi Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab lahir di Latassalo, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) tepat nya di bagian Sulawesi Selatan pada Tanggal 16 Februari 1944 selaras dengan 22 safar 1363 H dan Ayahnya bernama Profesor Abdurrahman Shihab seorang ahli Tafsir dan menjadi guru seorang ulama di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Quraish Shihab memanggil ayahnya adalah aba dan ibu nya bernama Asma atau akrab dipanggil ema yang telah mengamalkan pendidikan dan kedisiplinan yang keras ke dalam diri Quraish Shihab. Selanjutnya Profesor Quraish Shihab pakar tafsir yang mendapatkan gelar M.A di bidang tafsir Al-Quran dengan yudisium Summa Cum Laude dan mendapatkan penghargaan tingkat pertama pada 1982 di universitas Al - Azhar. dan Muhammad Quraish Shihab seorang ulama besar di bidang penafsiran dan Quraish Shihab pernah menjadi rektor selain itu Quraish Shihab mendapatkan kepercayaan di jabatan seperti Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pada tahun 1984 dan pernah menjadi Asisten Ketua Umum Ikatan Muslim se-Indonesia (ICMI). Quraish Shihab banyak melibatkan dalam beberapa organisasi profesional seperti Perhimpunan ilmu Syari'ah menjadi pengurus Konsorsium Ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan selain itu beliau juga pernah menjadi Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).

Di sela sela Kesibukan M.Quraish Shihab ikut serta dalam berbagai kegiatan di luar maupun di dalam dan gagasan M. Quraish Shihab sangat berpengaruh bagi keahliannya



dalam menafsirkan Al-Qur'an yang digabungkan dengan kompetensi keislaman dan pengetahuan umum serta konteks di masyarakat Indonesia. Gagasan pemikirannya menunjukkan bahwasanya di dalam al-Quran terdapat ayat-ayat yang memiliki keterlibatan terhadap konsep pendidikan dengan menarik dan walau banyak sekali para pakar Al-Quran namun kemampuan dalam menerjemahkan dan penyampaian pesan-pesan al-Quran dalam kondisi kekinian membuat Quraish Shihab menjadi terkenal kemudian keahlian ini dimiliki oleh putrinya Najwa Shihab. Salah satu karya beliau adalah *Lentera Hati*, buku ini memiliki makna tentang ungkapan Islam pada sistem religious bagi seorang mukmin dan komunitas Muslim di Indonesia dan pendekatan ini diambil dengan literatur dan Wawasan alQuran (Tafsir Maudhu'i); Berbagai Persoalan Umat, Tafsir al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya, Membumikan al-Qur'an dan masih banyak lagi karya - karya Quraish Shihab.

Pandangan Quraish Shihab Terhadap Positive Parenting dalam Mendidik anak Masa Kini

Menurut Quraish Shihab orang tua memiliki kewajiban untuk memberi perlindungan kepada anak agar anak tidak terjerumus ke dalam lingkungan maupun pergaulan yang salah serta membantu anak dalam membentuk karakter. Perspektif Quraish Shihab bersumber dari al-qur'an salah satunya yaitu terdapat pada surah Al-Luqman, di dalam surah al luqman ayat 18 dan 19

Q.S Luqman 18 (Larangan Sombong dan Angkuh)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: "Dan janganlah engkau memalingkan pipimu dari manusia dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri".

Bersikap sederhana dalam berjalan, yakni jangan membusungkan dada dan jangan pula merunduk bagaikan orang sakit. Jangan berlari tergesa-gesa dan jangan juga sangat perlahan menghabiskan waktu.

Beliau menasehati anaknya dengan berkata: Dan wahai anakku, disamping butir-butir nasehat yang lalu janganlah juga engkau berkeras memalingkan wajahmu dari manusia, siapapun dia, didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi, tampilah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan bila engkau melangkah, janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. Sesungguhnya Allah tidak menyukai, yakni tidak melimpahkan anugerah kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Dari Surah Al-luqman ayat 18 mengandung ajaran tentang pentingnya mendidik anak dalam Islam. Ayat-ayat ini menekankan nilai-nilai pendidikan akhlak, seperti ketaatan kepada Tuhan, berbakti kepada orang tua, dan menjauhi perilaku yang sombong dan angkuh. Dalam konteks parenting, ayat-ayat ini menekankan pentingnya memberikan pendidikan agama, moral, dan sosial kepada anak-anak. Ayah dan ibu diharapkan menjadi teladan yang baik dalam mendidik anak-anak mereka. Dalam mendidik anak terutama anak-anak masa kini yang terkenal dengan generasi strawberry tentu kita perlu menasehati mereka dengan lemah lembut tetapi tetap dengan ketegasan di dalamnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan anjuran quraish shihab untuk bersuara pelan dan



lemah lembut dalam mendidik anak. Pandangan tersebut tertuang di dalam Al-Qur'an surah Al- Luqman 19

Q.S Al- Luqman 19 (Anjuran bersuara pelan)

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: “Dan sederhanalah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Kata *اغضض* diambil dari kata *غض* dalam arti penggunaan sesuatu tidak dalam potensinya yang sempurna. Sama halnya suara, dengan perintah di atas, seseorang diminta untuk tidak berteriak sekuat kemampuannya, tetapi dengan suara perlahan namun tidak harus berbisik (Shihab, 2002).

Orangtua senantiasa memberikan pengasuhan dengan pembinaan akhlak dan sopan santun kepada anak. Dalam berkomunikasi dengan anak terutama di era digital saat ini, Orangtua dapat berbicara dengan suara pelan dan lemah lembut kepada anak sesuai dengan yang terkandung dalam surah Al-luqman ayat 19, lunakkanlah suaramu sehingga tidak terdengar kasar bagaikan teriakan keledai. Sesungguhnya seburuk- buruk suara ialah suara keledai karena awalnya siulan yang tidak menarik dan akhirnya tarikan nafas yang buruk. Selain berkata dengan lemah lembut menurut quraish shihab orang tua juga perlu untuk bersikap lemah lembut. Karena memang pada prinsipnya memperlakukan anak hendaknya dengan lemah lembut. Itulah anjuran utama, bahwa prinsip ajaran agama dalam mendidik anak. Menjelaskan kepada anak dengan keteladanan dan bahasa yang sesuai adalah cara yang terbaik. Tentu saja untuk itu diperlukan kesabaran, bukan hanya sepuluh kali, tetapi berkali-kali, Allah juga memerintahkan yang demikian (Shihab, 2015).

Perlu disadari bahwa anak memiliki perasaan yang peka, salah satu peristiwa yang dialaminya bisa berbekas dan berdampak negatif bagi anak. oleh karena itu Rasulullah memperingatkan agar menjaga “perasaan anak” dan jangan memperlakukannya seperti memperlakukan orang dewasa. Disinilah peran ibu harus bijaksana dalam menghadapi tingkah laku anak. Nabi SAW. juga berpesan kepada orang tua agar tidak membebani anak melebihi kemampuannya, menerima yang ringan dari sikap dan ucapannya, tidak memaki dan menghina (Shihab, 2015). Selain itu Orang Tua juga bisa untuk tidak bersikap kasar pada anak, mudah memaafkan anak dan senantiasa bermusyawarah pada anak. Dengan menerapkan positive parenting, maka diharapkan anak dapat mengembangkan potensi diri yang bermanfaat dalam melindungi dan membangun komunikasi yang baik serta membiasakan anak untuk berbuat baik kepada orang tua maupun orang lain.

SIMPULAN

Positive parenting adalah pendekatan yang kuat dalam mendidik anak dengan kasih sayang, membangun hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Prinsip-prinsip positive parenting menurut Quraish Shihab dan nilai-nilai Islami dapat menjadi panduan dalam pengasuhan anak-anak masa kini. Orangtua senantiasa memberikan pengasuhan dengan pembinaan akhlak dan sopan santun kepada anak. Dalam berkomunikasi dengan anak terutama di era digital saat ini, Orangtua dapat berbicara dengan suara pelan dan lemah lembut kepada anak sesuai dengan yang terkandung dalam surah Al-luqman ayat 19 selain itu Orang Tua juga bisa untuk tidak bersikap kasar pada anak, mudah memaafkan anak dan senantiasa bermusyawarah pada anak. Dengan menerapkan positive parenting, maka diharapkan anak dapat mengembangkan potensi diri yang bermanfaat



dalam melindungi dan membangun komunikasi yang baik serta membiasakan anak untuk berbuat baik kepada orang tua maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Rodrigo, M. J., Byrne, S., & Rodriguez, B. (2014). Parenting Styles and Child Well-Being. In BenArieh, A., Casas, F., Frønes, I., & Korbin, J.E. Handbook of child well-being Theories, Methods and Policies in Global Perspective. Doi:10.1007/978-90-481-9063-8

Sumargi, Sofronoff, & Mowraska. (2015). Understanding parenting practices and parent's views of parenting programs: A survey among Indonesian parents residing in Indonesia and Australia. *Journal Child and Family Study*, 24, 141-160.

Trisnadi, M.C. & Budi Andayani (2021). Program Pengasuhan Positif dengan Co Parenting Untuk menurunkan Penerapan Pengasuhan Disfungsional. *Gajah Mada Journal of Psychology*, Vol 7, No.1, Page 74-85.

Widyastuti, S. (2018). "PARENTING ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 2, 179-92.

Buku:

Adhim, M.F. (2006). *Positive Parenting (Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*. III. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Sarina. (t.t.). *KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 13-19 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah)*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Shihab, M. Q. (2015). *Menjawab 101 Soal Perempuan Yang Patut Anda Ketahui*. Tangerang: Lentera Hati.

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Prosiding Seminar:

Pranoto, Y.K.S., Khamidun, & Rosaria. (2017). "Mendidik Generasi Z: Model Pengasuhan Positif Melalui Kelas Online," Seminar Nasional BK FIP-UPGRIS 1, no. 1: 361-83, <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/snbk2017/snbkk2017/paper/view/2088>.

